

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin

Lokasi dalam penelitian ini ialah SMP Negeri 23 Banjarmasin. Sekolah ini ialah salah satu sekolah yang berada di kota Banjarmasin yang mana terletak di Jalan Harmoni Komplek Bumi Raya Permai I Rt 1 berstatus negeri yang didirikan pada tanggal 13 Maret 1993 berdasarkan dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Secara geografis sekolah ini bertempat pada sebelah Timur yg berbatasan rumah penduduk, sebelah Barat berbatasan menggunakan tempat tinggal penduduk, sebelah Utara berbatasan menggunakan SDN 1 Pekapuran Raya, sebelah Selatan berbatasan dengan tempat kerja Kelurahan Pekapuran Raya.

Gedung SMP Negeri 23 Banjarmasin ini dibangun di atas tanah/halaman yang telah dipagar berukuran 277,60 meter yang belum dipagar berukuran 140 meter. bagian luas tanah seluruhnya berukuran 9.532 meter, bagian bangunan berukuran 2.086,3 meter, bagian halaman taman berukuran 4.210,96 meter, bagian lap. Olahraga berukuran 324 meter, bagian kebun berukuran 283 meter, dan lain-lainnya berukuran 2.627,74 meter.

SMP Negeri 23 Banjarmasin dibangun sejak tahun 1993. Cikal bakal dibangunnya sekolah ini sehubungan adanya program peningkatan SMP se

Kalimantan Selatan yang secara serentak dibangun di wilayah propinsi Kalimantan Selatan. oleh Kakanwil Depdikbud prov Kal-Sel.

Rahmi Lim, adalah orang pertama yang menjabat menjadi kepala sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin, masa jabatannya sebagai kepala sekolah di sekolah ini sejak resmi berdiri Juli 1993 dan berakhir pada tahun 2001. selanjutnya diteruskan oleh mantan wakilnya yaitu Drs. H. Zainuddin Berkati, M.M diangkat dan resmi menjabat sebagai kepala SMP Negeri 23 Banjarmasin awal tahun 2002 dan berakhir awal tahun 2009. Selanjutnya dari awal tahun 2009 hingga 2014 telah resmi dijabat oleh Suhran, M.Pd, Selanjutnya dari awal tahun 2014 resmi dijabat oleh Maswedan Noor, M.Pd hingga tahun 2018, selanjutnya pada awal tahun 2019 resmi dijabat oleh Akhmad Riyadi, M.Pd, selanjutnya pada awal April tahun 2022 resmi dijabat oleh Alam Jaya, S.Pd., M.M sampai sekarang. SMP Negeri 23 Banjarmasin hingga kini telah banyak mengalami pengembangan dan renovasi bangunan, pengembangan dan renovasi tersebut masih terus dilakukan hingga sekarang demi pemenuhan untuk menjadikan sekolah ini Sekolah Berstandar Nasional (SBN).

2. Profil Singkat SMPN 23 Banjarmasin

Nama Sekolah :SMP Negeri 23 Banjarmasin

Alamat Lengkap

- a. Jalan :Harmoni Komp. Bumi Raya Permai I No.37
- b. Kelurahan :Pekapuran
- c. Kecamatan :Banjarmasin Timur
- d. Kabupaten :Kota Banjarmasin

- e. Provinsi :Kalimantan Selatan
- f. Kode Pos :70234
- g. Email :smpnegeri23.bjm@gmail.com

3. Visi dan Misi SMPN 23 Banjarmasin

Mengembangkan SDM yang ber IMTAQ dan IPTEK, Berakhlak Mulia, berprestasi, terampil, dan berwawasan Lingkungan. Adapun indikator misi tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1 Visi dan Indikator

VISI	INDIKATOR
Unggul dalam prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Unggul dalam proses dan hasil pembelajaran • Unggul dalam prestasi akademik • Unggul dalam prestasi non akademik • Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi
Terampil	<ul style="list-style-type: none"> • Terampil dalam membekali diri dengan kecakapan hidup • Terampil dalam membaca situasi lingkungan sekitar untuk mengembangkan potensi local hingga bernilai global
Terpuji dalam budi pekerti	<ul style="list-style-type: none"> • Terpuji dalam berperilaku, bertutur kata dan etika pergaulan • Terpuji dalam bersolidaritas (berempati dan bersimpati) terhadap sesama
Berbudaya lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Peduli terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan dengan kegiatan pengurangan sampah <i>Reduce</i>, penggunaa kembali <i>Rause</i>, dan mendaur ulang <i>Recycle</i>, penggantian dengan material alternative ramah lingkungan <i>Replace</i>, dan penanaman kembali <i>Replant</i> • Mampu dalam melestarikan flora, mencegah terjadinya pencemaran lingkungan, dan menanggulangi kerusakan
Unggul dalam iman dan taqwa	<ul style="list-style-type: none"> • Unggul dalam menerapkan pembiasaan kegiatan keagamaan

Sebagai pedoman untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan titik berat pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Banjarmasin menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa agar menjadi insan berakhlak mulia, mandiri, inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- b. Meningkatkan perilaku warga sekolah dalam budaya pelestarian lingkungan.
- c. Meningkatkan pendidikan yang berimplementasi pada pendidikan lingkungan hidup.
- d. Meningkatkan wawasan tentang pelestarian dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah maupun diluar sekolah.
- e. Melaksanakan pengendalian pencemaran dan pengrusakan lingkungan.
- f. Melaksanakan program *clean and green* dalam menunjang sekolah sehat.
- g. Meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas siswa.
- h. Mengikuti lomba baik mata pelajaran dan seni baik di tingkat daerah maupun tingkat nasional.
- i. Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan komite sekolah, orang tua siswa serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan.

Dengan landasan bahwa KTSP disusun sesuai dengan kondisi sekolah, maka perlu diketahui tentang gambaran umum sekolah. SMP Negeri 23 Banjarmasin adalah sekolah yang sudah terakreditasi A dan Sekolah Adiwiyata

Mandiri tahun 2021. Dengan adanya beberapa status sekolah tersebut, secara umum SMP Negeri 23 Banjarmasin telah dianggap layak dari semua standar. Namun, ada beberapa komponen sekolah yang belum terpenuhi secara optimal. Pengelolaan sekolah telah dilaksanakan dengan berdasarkan tim kerja dan kemitraan yang kuat dengan visi misi yang jelas dan diketahui oleh semua pihak. Pengelolaan sekolah dipantau oleh masyarakat melalui Komite Sekolah. Sekolah melaksanakan penerimaan peserta didik berdasarkan pedoman yang ditentukan dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin dan melaksanakan kebijakan dari pemerintah yaitu “Sekolah gratis” yang sudah dilaksanakan dalam enam tahun terakhir.

SMP Negeri 23 Banjarmasin di beberapa tahun terakhir memiliki prestasi yang menonjol di bidang ekstrakurikuler antara Pramuka, PMR, Paskibra yaitu melalui berbagai kejuaraan di tingkat kota maupun Provinsi. Prestasi tersebut diraih melalui berbagai upaya yaitu pembinaan ekstrakurikuler secara intensif sehingga sekolah memiliki tim inti yang selalu siap untuk diterjunkan di berbagai *event* kejuaraan. Pembinaan ekstrakurikuler dapat berjalan efektif karena didukung oleh beberapa faktor antara lain sarana yang memadai, motivasi peserta didik yang tinggi, dan pelatih yang bersertifikat.

Sekolah masih memiliki komponen yang harus diperbaiki dan dikembangkan, namun sekolah memiliki potensi-potensi tersendiri yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar dengan baik. Potensi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik

Peserta didik yang ada di SMP Negeri 23 Banjarmasin umumnya berasal dari wilayah sekitar Pekapuran, Karang Mekar, Kelayan, Tanjung Pagar yaitu Sembilan puluh lima persen (95%), sedangkan sisanya berasal dari daerah sekitarnya dan wilayah luar kota Banjarmasin. SMP Negeri 23 Banjarmasin terletak di daerah kota Banjarmasin bagian timur. Letak SMP Negeri 23 berada di tengah kota Banjarmasin, hal ini yang menjadi pilihan utama bagi masyarakat sekitar untuk menyekolahkan putra-putrinya.

2) Pendidik

Pendidik di SMP Negeri 23 Banjarmasin rata-rata usia produktif dengan kualifikasi Sarjana S1 telah mencapai 100 % dan S2 mencapai 14%. Tenaga pendidik yang sudah tersertifikasi 64% dan sebanyak 93% guru bertempat tinggal sekitar Banjarmasin dan 7% guru bertempat tinggal di luar Banjarmasin.

3) Sarana Prasarana

Luas tanah SMP Negeri 23 Banjarmasin mencapai 10299 m², yang di dalamnya terdapat bangunan ruang belajar 22 ruang, laboratorium IPA 1 ruang, laboratorium komputer 2 ruang, perpustakaan 1 ruang, UKS 1 ruang, BK 1 ruang, musholla 1 ruang yang dapat menampung 100 orang, dan kamar mandi peserta didik 15 ruang yang terdiri dari 7 kamar mandi putra dan 8 kamar mandi putri.

4) Pembiayaan

Pembiayaan operasional sekolah sepenuhnya didanai dari BOS Reguler . Sedangkan untuk pembangunan gedung-gedung baru atau rehabilitasi gedung dan

pengadaan peralatan laboratorium, SMP Negeri 23 Banjarmasin mendapatkan bantuan dana pemerintah pusat melalui proyek dana alokasi khusus maupun dana APBN.

5) Program

SMP Negeri 23 Banjarmasin mempunyai program-program unggulan demi tercapainya Visi Sekolah sekaligus untuk memperkuat karakter peserta didik sebagai bagian dari penguatan pendidikan karakter.

4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan di SMP Negeri 23 Banjarmasin

- a. Guru PNS berjumlah 26 orang
- b. Guru PPPK berjumlah 5 orang
- c. Guru Honorer berjumlah 20 orang

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.2 Rekap Kelas VII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	17	15	32
2	VII B	16	15	31
3	VII C	17	14	31
4	VII D	17	15	32
5	VII E	16	15	31
6	VII F	16	15	31
7	VII G	15	13	28
TOTAL		114	102	216

Tabel 4.3 Rekap Kelas VIII

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII A	16	14	30
2	VIII B	17	13	30
3	VIII C	16	13	29
4	VIII D	15	15	30
5	VIII E	17	13	30
6	VIII F	16	14	30
7	VIII G	17	13	30
TOTAL		114	95	209

Tabel 4.4 Rekap Kelas IX

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IX A	15	14	29
2	IX B	15	15	30
3	IX C	14	15	29
4	IX D	15	14	29
5	IX E	14	14	28
6	IX F	14	13	27
7	IX G	12	13	25
TOTAL		99	98	197

Tabel 4.5 Rekap Kelas VII, VIII, IX

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	114	102	216
2	VIII	114	95	209
3	IX	99	98	197
TOTAL		327	295	622

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin

Pendidikan sangatlah penting dalam waktu sekarang maupun untuk masa depan di karenakan dunia ini memerlukan orang yang berpendidikan. Oleh karena itu pemerintah terus melakukan berbagai perkembangan ragam pendidikan, ragam pendidikan itu salah satunya adalah pendidikan inklusif. Di pahami sebagian besar pendidik, jenis pendidikan ini dapat menunjang hal positif dalam usaha menyatukan anak-anak yang memiliki hambatan dengan cara yang realistis juga kompherensif di kehidupan pendidikan yang menyeluruh. Di SMPN 23 Banjarmasin mempunyai beberapa lingkup pengelolaan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Inklusif

Dalam perencanaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin ini ada perencanaan penerimaan peserta didik baru program kerja atau rencana kegiatan.

1) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Dalam wawancara dengan Bapak AJ selaku kepala sekolah seperti berikut:

Perencanaan awal biasanya kita memulai dari perencanaan pembentukan panitia untuk penerimaan peserta didik baru, itu saya sendiri yang menjadi ketua umunya atau penanggung jawab, kemudian kita adakan rapat untuk membentuk panitia ini.⁷¹

Bapak AJ selaku kepala sekolah menambahkan lagi seperti berikut:

⁷¹Hasil Wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.05 Wita.

Kemudian dimulai dari perencanaan pendaftaran siswa baru, penerimaan siswa baru yang mempunyai kekurangan ataupun anak normal biasa penerimaannya sama saja, dalam tahun ajaran 2022/2023 jumlah siswa inklusi di SMPN 23 Banjarmasin berjumlah 8 orang yang mana tiap kelas di isi oleh 1 orang ABK.⁷²

Ibu R selaku waka kesiswaan juga menambahkan:

kami biasanya setiap mau ganti tahun ajaran melakukan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, pembentukan panitia nih biasanya ada SKnya dikeluarkan, jadi ada panitia khususnya, biasanya itu dibagi orang-orang untuk pengurus penerimaan nih ada seksi-seksinya.⁷³

Ibu SL juga menambahkan seperti berikut:

Penerimaan peserta didik baru untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah ini tidak banyak penerimaannya, karena guru pembimbing khusus di sini cuma 3 orang saja, jadi dibatasi untuk penerimaan ABK di sini.⁷⁴

Dari hasil wawancara di atas maka peneliti memperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan yang mana melihat langsung para siswa ABK yang belajar bersama dengan anak normal lainnya.

Ibu SL selaku guru pembimbing khusus juga menambahkan seperti berikut:

Dalam satu rombel para siswa ABK di atur oleh guru pembimbing khusus 1 orang ABK dalam kelas reguler, dan juga pada penerimaan siswa ABK lebih diutamakan yang berada di wilayah SMPN 23 Banjarmasin, akan tetapi pada

⁷²Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.00 Wita.

⁷³Hasil wawancara dengan ibu R, (waka kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 10.00 Wita.

⁷⁴Hasil wawancara dengan ibu SL, (GPK), 25 Oktober 2022, pukul 10.30 Wita.

penerimaan tahun lalu siswa ABK kebanyakan rumahnya jauh dari lokasi sekolah.⁷⁵

Dari hasil wawancara di atas ibu SL menyatakan bahwa siswa ABK hanya 1 orang dalam tiap kelas reguler, dan penerimaan siswa ABK di SMPN 23 Banjarmasin lebih mengutamakan siswa yang berada di wilayah sekolah, namun pada tahun kemaren siswa ABK berasal dari wilayah yang jauh dari sekolah.

2) Merencanakan Jumlah Peserta Didik Yang Akan Diterima

Pada dasarnya tiap sekolah selalu merencanakan jumlah peserta didik yang akan di terima, yang mana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas sekolah untuk menampung peserta didik, agar peserta didik tidak melampaui batas dari daya tampung sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan bapak AJ selaku kepala sekolah seperti berikut:

Setelah terbentuk panitia penerimaan peserta didik baru selanjutnya kami melakukan rencana yakni berapa jumlah peserta didik yang akan diterima disekolah ini, kami biasanya menentukan yang pertama daya tampung ruang kelas di sekolah ini, kemudian kami melihat juga dari seberapa banyak guru yang bertahan di sekolah ini, dalam artian bertahan di sini adalah tenaga pendidik mana yang tetap mengajar di sekolah ini, karena itu sangat berpengaruh untuk peserta didik kedepannya.⁷⁶

Ibu R selaku waka kesiswaan menambahkan seperti berikut:

Jadi kami melakukan rapat para panitia penerimaan peserta didik untuk menentukan jumlah peserta didik baru yang akan kami terima, rapat ini dilakukan untuk menentukan jumlah peserta didik baru yang akan diterima.⁷⁷

Bapak AJ kembali menambahkan seperti berikut:

⁷⁵Hasil wawancara dengan ibu SL (GPK), 25 Oktober 2022, 10.00 Wita.

⁷⁶Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 15 Juni 2023, pukul 10.00 Wita.

⁷⁷Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 11.00 Wita.

Untuk penerimaan peserta didik baru untuk tahun ini sekitar 220 orang kurang lebihnya segitu, jadi nanti peserta didik baru akan kita bagi dalam 7 rombel atau kelas.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan partisipan di atas bahwa panitia melakukan rapat untuk menentukan jumlah peserta didik baru yang akan diterima, dalam keputusan rapat itu panitia memutuskan kuota penerimaan peserta didik baru sekita 220 orang yang nantinya dibagi dalam 7 rombel.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusif

Dalam pengorganisasian pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin para panitia penerimaan peserta didik baru melaksanakan empat tahap di antaranya:

1) Rekrutmen

Kegiatan rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru pada dasarnya di SMPN 23 Banjarmasin umumnya sama seperti sekolah pada umumnya, meliputi pembentukan kepanitiaan mulai dari ketua umum atau penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, seksi kesekretariatan, seksi pengumuman, seksi pendaftaran, seksi seleksi, seksi kepengawasan, dan pihak lain yang terkait. Tujuan dari pembentukan kepanitiaan ini untuk menentukan syarat para calon peserta didik baru, dan untuk pelaksanaan pendaftaran sama seperti yang di ungkapkan oleh ibu SL selaku GPK di SMPN 23 Banjarmasin menyatakan bahwa:

⁷⁸Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 15 Juni 2023, pukul 10.00 Wita.

Dalam penerimaan peserta didik baru, pertama yang di lakukan adalah pembentukan kepanitiaan berdasarkan keputusan wewenang kepala sekolah. Dalam susunan kepanitiaan telah di tentukan dari penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua dari waka kesiswaan, sekretaris, bendahara, dan anggota yang melibatkan pihak-pihak yang terkait. Penerimaannyapun untuk ABK dibatasi dikarenakan para guru GPK hanya 3 orang, untuk peserta didik ABK hanya 1 orang dalam satu rombel.⁷⁹

Bapak AJ selaku ketua umum atau penanggung jawab penerimaan siswa baru menambahkan sebagai berikut:

Untuk penerimaan siswa ABK disini, sebenarnya banyak siswanya yang ingin masuk ke sini tapi guru pembimbing khususnya kami tidak banyak, jadi kami batasi penerimaan siswa ABKnya agar enak para guru pembimbing khusus mengaturnya, tahun kemarin 8 orang saja yang kami terima ABKnya, sebenarnya sekitar 20 orang yang mendaftar. Kendala nya di sini GPKnya tiga orang saja, semoga pihak pemerintah bisa menambah guru pembimbing khususnya. Alasan kami menolak karena harus mengikuti pedoman yaitu satu GPK untuk tiga ABK.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan penjelasan yang sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, yaitu dari penerimaan peserta didik baru atau rekrutmen pertama yakni pembentukan kepanitiaan, penanggung jawab yaitu kepala sekolah, ketua yakni waka kesiswaan, sekretaris, bendahara, dan para anggota lain yang terlibat, Dengan hasil wawancara di atas yang di jelaskan oleh bapak AJ, kurangnya guru pembimbing khusus di SMPN 23 Banjarmasin menjadi sebuah hambatan untuk penerimaan peserta didik baru ABK. Sedangkan para ABK yang ingin masuk ke SMPN 23 Banjarmasin itu bisa dikatakan banyak.

Untuk persyaratan dalam pendaftaran peserta didik baru ada beberapa persyaratan administrasi yang harus diserahkan ke pihak panitia pelaksana penerimaan peserta didik baru seperti foto copy akte kelahiran, foto copy kartu

⁷⁹Wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 25 Oktober 2022, pukul 08.10 Wita.

⁸⁰Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022. pukul 09.02 Wita.

keluarga, dan surat hasil tes psikologi untuk ABK. Dalam wawancara yang peneliti temui seperti berikut:

Untuk pendaftaran peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin ini sama saja dengan sekolah pada umumnya yang mana para peserta didik baru menyerahkan beberapa persyaratan seperti, foto copy kartu keluarga, foto copy akte kelahiran, hanya saja pada ABK ditambah dengan menyerahkan surat hasil tes psikologi. Pada penerimaan peserta didik baru biasanya orang tua siswa tidak ngomong kepada panitia penerima peserta didik baru bahwa si anak ini disabilitas, akan tetapi setelah si anak masuk sekolah baru para guru mengetahui bahwa si anak ini disabilitas.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas peserta didik baru pada rekrutmen di haruskan menyerahkan beberapa persyaratan yang bertujuan untuk melengkapi data administrasi saat pendaftaran. Ibu SL juga menambahkan:

Sebelumnya pernah terjadi yang mana orang tua ABK ini tidak memberi tahu kepada pihak panitia penerima peserta didik baru bahwasanya si anak ini seorang disabilitas, dikatakan oleh orang tuanya bahwa si anak ini sama seperti anak normal lain nya, akan tetapi setelah masuk, seorang guru saat pembelajaran menemui siswa ABK, yang mana saat kegiatan rekrutmen si orang tua tidak menjelaskan bahwasanya si anak ini disabilitas.⁸²

Dari hasil wawancara di atas yang peneliti dapati adalah orang tua ABK tidak jujur kepada pihak panitia bahwa anaknya itu disabilitas, dikarenakan orang tuanya tidak membawa anaknya waktu pendaftaran.

Ibu R selaku waka kesiswaan menambahkan seperti berikut:

Jadi untuk rekrutmen itu ada persyaratannya disini, usia siswa yang mendaftar itu tidak lebih 15 tahun, kemudian calon peserta didik diharuskan menyerahkan fotocopy akte kelahiran, fotocopy kartu keluarga, fotocopy surat keterangan lulus, fotocopy kartu nisn, untuk tahun ini penerimaan peserta didik baru anak berkebutuhan khusus itu sepertinya tidak ada, karena guru pembimbing khusus di sini itu lulus pppk, yang lulus pppk itu ibu SL dengan ibu M, jadi tinggal 1 orang saja lagi guru pembimbing khususnya di sini, ibu SL dengan ibu M itu pindah ke tempat sekolah lain.⁸³

⁸¹Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.05 AM.

⁸²Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, 11.07 AM.

⁸³Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, 11.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dilihat untuk rekrutmen peserta didik baru pada tahun ini ada beberapa persyaratan yang harus diserahkan ke pihak panitia penerimaan peserta didik baru yaitu:

- a) Usia tidak lebih dari 15 tahun
- b) Fotocopy surat keterangan lulus SD/MI
- c) Fotocopy akte kelahiran
- d) Fotocopy kartu NISN
- e) Fotocopy kartu keluarga

Adapun untuk penerimaan siswa ABK hanya ditambah lagi dengan persyaratan tes psikologis, namun pada tahun ini penerimaan untuk siswa ABK kemungkinan besar ditiadakan, karena guru pembimbing khusus yang menangani siswa ABK ini hanya satu orang saja.

2) Seleksi Peserta Didik Baru

Seleksi peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin menyesuaikan dengan persyaratan administrasi, seleksi yang dimaksud adalah mencakup seleksi dokumen administrasi, tes membaca dan menulis untuk ABK. Berdasarkan wawancara yang peneliti dapati sebagai berikut:

Dari seleksi peserta didik ini kita bisa menguji para ABK yang tidak menyerahkan surat tes psikologi, seleksi para ABK ini berupa tes membaca, dan menulis, maka si ABK ini bisa di terima di sekolah ini, jika si anak ini tidak bisa membaca dan menulis maka disarankan untuk masuk SLB karena di sekolah inklusi ini hanya menerima ABK yang disabilitas ringan tidak bisa yang berat. kemudian jika ada orang tua yang tetap ingin anaknya bersekolah disini maka orang tua harus mencari guru pendamping pribadi untuk si ABK. Pada sekolah ini terdapat satu anak ABK yang autis berat maka dia selalu didampingi oleh guru pendamping pribadi.⁸⁴

⁸⁴Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23, April 2023, pukul 11.10 Wita.

Berdasarkan wawancara di atas para siswa ABK melakukan tahap seleksi berupa penyerahan surat tes psikologi, bagi siswa ABK yang tidak menyerahkan surat tes psikologi maka dilakukan tes membaca dan menulis. Jika siswa ABK mengalami disabilitas yang berat maka di sarankan untuk masuk ke SLB atau si anak ABK diharuskan membawa guru pendamping khusus yang telah dipercaya oleh orang tuanya.

Ibu R menambahkan selaku waka kesiswaan seperti berikut:

Disini seleksi peserta didik hanya berupa penyerahan berkas dokumen persyaratan yang sebelumnya ibu sampaikan itu, jadi siswa biasa itu tidak ada lagi melakukan tes tertulis ataupun tes lainnya, jadi tujuan kami untuk seleksi peserta didik di sini untuk mengetahui dokumen apa saja yang mereka punya kamipun bisa menentukan siapa saja yang berhak masuk sekolah di sini, adapun untuk siswa inklusi itu mereka bisa melakukan tes membaca dan menulis.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di atas dengan ibu R, ibu R mengatakan bahwasanya di SMPN 23 Banjarmasin ini untuk siswa biasa itu tidak ada lagi pelaksanaan tes, mereka cukup menyerahkan beberapa persyaratan saja, pelaksanaan tes membaca dan menulis untuk masuk sekolah di sana hanya ditujukan kepada para ABK.

⁸⁵Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 11.00 Wita.

3) Orientasi Peserta Didik Baru

Kegiatan orientasi siswa baru di SMPN 23 Banjarmasin antara siswa berkebutuhan khusus dengan peserta murid biasanya sama, tapi ABK tetap termasuk guru pembimbing khusus melakukan tahap pengenalan di SMPN 23 Banjarmasin baik pengenalan lingkungan sekolah, peraturan dan disiplin, dan pengenalan para pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun wawancara yang telah peneliti dapati dengan bapak AJ selaku kepala sekolah seperti berikut:

Pada awal masuk sekolah dilaksanakan masa orientasi sama seperti sekolah pada umumnya. Kegiatan orientasi ini di laksanakan pada setiap awal tahun ajaran baru nah disekolah ini pelaksanaan orientasi peserta didik baru para siswa ABK dan siswa normal lainnya itu dilaksanakan secara bersama disatu tempat, kegunaan dari orientasi ini untuk pengenalan tata tertib sekolah, pengenalan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas yang peneliti dapati mengenai orientasi pada sekolah ini sama saja dengan orientasi sekolah pada umumnya, yang mana tujuan orientasi ini untuk memperkenalkan kedisiplinan sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Para siswa juga saling berkenalan satu sama lain baik anak biasa maupun ABK.

4) Penempatan Peserta Didik Baru

Penempatan peserta didik baru untuk ABK dan siswa normal lainnya itu penempatannya dalam kelas yang sama, peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu SWP seperti berikut:

Jadi penempatan siswa ABK ini dengan siswa biasa itu mereka belajar bersamadalam ruang kelas, dan tiap kelas biasanya hanya diisi 1 orang ABK, biasanya si ABK ini di tempatkan bersama temannya yang sudah akrab dengannya, siswa yang akrab dengannya itu adalah siswa normal, jadi

⁸⁶Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.00 Wita.

kegunaan penempatan ABK didekatkan dengan temannya yang akrab itu agar dia enak bersosialisasi.⁸⁷

Ibu SWP menambahkan seperti berikut:

Misalnya penempatan siswa ABK dikelas 7A, maka siswa biasa ini harus diberi tahu terlebih dahulu bahwa dia ini seorang ABK jadi siswa biasa itu mereka tidak bingung jika siswa ABK ini melakukan hal yang aneh, dan juga saat pembelajaran teman nya yang siswa biasa ini tidak mencemooh dia.⁸⁸

Kemudian ibu SWP menjelaskan seperti berikut:

Siswa ABK biasanya juga di bawa masuk ke dalam ruang inklusi untuk belajar bersama GPK jika dia sudah bosan di dalam kelas, GPK biasanya menemani pembelajaran yang dia sukai seperti bernyanyi dan menggambar.⁸⁹

Ibu R selaku waka kesiswaan juga menambahkan seperti berikut:

Untuk penempatan peserta didik baru mereka itu dicampur dalam satu kelas yang sama, baik ABK ataupun siswa reguler.⁹⁰

Bapak AJ selaku kepala sekolah menguatkan hasil wawancara di atas dengan menambahkan seperti berikut:

Jadi penempatan peserta didik di sini baik ABK maupun siswa reguler itu mereka dicampur dalam satu ruang kelas yang sama.⁹¹

Dari pernyataan ibu SWP di atas yang mana mengatakan pada awal masuk sekolah itu siswa ABK dan siswa reguler dicampur menjadi satu, kemudian pemantauan dilakukan oleh wali kelas untuk mengetahui perkembangan siswa

⁸⁷Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.13 Wita.

⁸⁸Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.14 Wita.

⁸⁹Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.15 Wita.

⁹⁰Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 11.00 Wita.

⁹¹Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 20 Oktober 2022, pukul 11.00

ABK ataupun siswa reguler. Adapun peneliti saat melakukan observasi dan melihat siswa ABK belajar bersama dengan siswa reguler.⁹²

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif

Pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin ini dilaksanakan untuk memenuhi perintah oleh pemerintah, SMPN 23 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013 hanya saja untuk siswa inklusi itu ada kurikulum modifikasi. Peneliti telah melakukan wawancara dengan bapak AJ sebagai berikut:

Kegiatan pendidikan inklusif ini dilaksanakan untuk membantu siswa inklusi bersekolah di sekolah reguler, jadi pemerintah membuka jalan dengan cara mengadakan penyelenggaraan pendidikan inklusif ini, kami sudah mendapatkan SK dari pemerintah untuk mengadakan program sekolah inklusif ini.⁹³

Peneliti telah melakukan wawancara dengan ibu SWP sebagai berikut:

Para siswa ABK ini dia belajar di sini tetap menggunakan kurikulum 2013 sama seperti anak biasa lainnya, akan tetapi ada sedikit dimodifikasi yaitu cara dia belajar, contohnya jika dia belajar hanya bisa dibagian A saja maka guru mata pelajaran dia itu bekerja sama dengan GPK untuk mempercepat pemahaman si ABK ini meski agak lambat, dan juga yang kami terima di sini hanya ABK yang disabilitas ringan saja seperti lamban belajar, jadi itu memudahkan juga saat pembelajaran berlangsung. Biasanya siswa ABK ini dia merasa bosan di ruang kelas maka guru mapel mengantar dia keruang inklusi. Mereka itu sebenarnya bisa aja mengikuti pelajaran soal nya mereka itu hanya disabilitas ringan dan juga mereka ini di sekolah SMP otomatis otak mereka itu sudah berkembang daripada waktu dia masih SD.⁹⁴

Ibu SWP juga menambahkan seperti berikut:

⁹²Observasi

⁹³Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.00

Wita.

⁹⁴Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.18 Wita.

Siswa ABK di sini jika dia mempunyai nilai yang rendah, mereka tetap dikasih nilai KKM itulah keistimewaannya ABK disini, dan untuk pulang nya mereka ini sama seperti siswa biasa, akan tetapi untuk siswa ABK yang autis itu dia jam 12.00 sudah pulang untuk melakukan *therapy*.⁹⁵

Peneliti bertanya kepada ibu SWP tentang ABK yang mengikuti ekstrakurikuler di SMPN 23 Banjarmasin ibu SWP menjawab seperti berikut:

Untuk ABK yang mengikuti ekstrakurikuler disini mereka tidak ada yang ikut ekstrakurikuler, sebenarnya kami para guru pembimbing khusus sudah mendorong mereka agar ikut ekstrakurikuler, akan tetapi mereka tidak mau, alasan mereka tidak mau ikut itu dikarenakan rumah mereka jauh dari lokasi sekolah dan orang tua mereka tidak mendorong mereka untuk mengikuti ekstrakurikuler itu. Sebenarnya di sini tidak ada larangan untuk para ABK mengikuti ekstrakurikuler.⁹⁶

Bapak AJ juga menambahkan sebagai berikut:

Pada saat kegiatan ulangan mereka dibawa ke ruang inklusi, dipisahkan dari siswa regular, para ABK itu ulangan khusus. Pada dasarnya sama mereka belajar namun ada pendampingan khusus oleh GPK. Mereka biasanya jika terlambat datang ke sekolah itu dimaklumi saja.⁹⁷

Bapak RA selaku waka kurikulum juga menambahkan seperti berikut:

Kurikulum di SMPN 23 Banjarmasin ini menggunakan kurikulum 2013, untuk ABK sama juga mereka ikut kurikulum 2013, hanya saja mereka diberikan layanan khusus dari guru pembimbing khusus, jadi biasanya penyebutan kurikulum untuk ABK itu kurikulum modifikasi, adapun kurikulum modifikasi ini bertujuan kepada ABK untuk mempermudah perkembangan belajar dengan kemampuan mereka masing masing.⁹⁸

⁹⁵Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK) 23 April 2023, pukul 11.20 Wita.

⁹⁶Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.22 Wita.

⁹⁷Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.02 Wita.

⁹⁸Hasil wawancara dengan bapak RA, (Waka Kurikulum), 7 Juni 2023, pukul 10.00 Wita.

Berdasarkan hasil wawancara di atas para ABK ini kurikulum nya sama saja seperti siswa biasa lainnya yang menggunakan kurikulum 2013, akan tetapi ada waktu tertentu yang mengharuskan dia untuk belajar individual di ruang inklusi, para siswa ABK disini dia diberikan keistimewaan yaitu jika dia mempunyai nilai yang rendah dia tetap mendapatkan nilai KKM. Untuk jam pulang mereka ini sama dengan siswa biasa akan tetapi jika yang autis itu jika ingin melakukan *therapy* dia dipersilahkan pulang lebih dulu dari temannya. Adapun saat peneliti melakukan observasi, peneliti mendapati siswa ABK belajar di ruang inklusi atau ruangan khusus untuk ABK yang mana ABK itu belajar dengan guru pembimbing khusus.⁹⁹

d. Pengawasan Pendidikan Inklusif

Dalam pelaksanaan selalu ada yang namanya pengawasan, pengawasan di SMPN 23 Banjarmasin ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik, dan untuk mengetahui perkembangan para ABK, di SMPN 23 Banjarmasin mempunyai jenis pengawasan sebagai berikut:

1) Pencatatan dan Pelaporan

Dalam pencatatan dan juga pelaporan di SMPN 23 Banjarmasin tidak berbeda dengan sekolah pada umumnya. Ada pencatatan setiap perkembangan siswa seperti pernyataan ibu SWP sebagai berikut:

Kalo dari segi pengawasan ada pencatatan dan pelaporan, pencatatan itu kami memulainya saat mereka sudah masuk sekolah pencatatan ini yang bertugas guru wali kelasnya nah kalau ABK itu GPKnya yang bertugas, kalau pelaporan biasanya kita dapat laporan dari para guru mapel yang mengetahui

⁹⁹Observasi

perkembangan ABK, guru mapel biasanya melaporkan kepada GPK tentang perkembangan ABK, tetapi kebanyakan GPK langsung yang melihat tingkah laku ABKnya jadi kami mengetahui perkembangannya, maka GPK pun melaporkan kepada orang tua ABK lewat raport nya tentang perkembangan ABK ini.¹⁰⁰

Ibu R selaku waka kesiswaan juga menambahkan seperti berikut:

Kegiatan pencatatan dan pelaporan disini biasanya dari guru wali kelas mereka masing-masing, untuk ABK itu mereka kebanyakannya guru pembimbing khususnya yang melakukan pencatatan untuk mengetahui perkembangannya, adapun pelaporan di sini kita menggunakan raport.¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan GPK maka dapat diketahui dalam pencatatan dan pelaporan hasil dari pengawasan siswa di sekolah itu menggunakan raport untuk masing-masing siswa baik siswa biasa maupun ABK. Dari pencatatan dan pelaporan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa kepada orang tuanya.

2) Absensi

Absensi pada SMPN 23 Banjarmasin sama saja dengan sekolah pada umumnya, absensi ABK maupun anak normal biasa mereka itu sama saja, berikut penjelasan ibu SWP:

Para ABK di sini mereka juga sama menggunakan absensi anak regular, kelihatan nya ABK di sini itu mereka lebih rajin dari siswa regular yang mana mereka bertujuan ke sekolah ini untuk belajar, karena dunia ABK itu tidak ingin bolos seperti temannya yang siswa regular, yang jelas tidak ada tujuan lain selain belajar, dibanding siswa regular ada yang bolos dari sekolah, ada juga yang malas masuk kelas.¹⁰²

Ibu SWP juga menambahkan seperti berikut:

¹⁰⁰Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK), 23 April 2023, pukul 11.25 Wita.

¹⁰¹Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 11.00 Wita.

¹⁰²Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK) 23, April 2023, pukul 11.28 Wita.

Jika para siswa itu pulang nya lebih cepat dari jam sekolah yang efektif maka para GPK yang menghubungi kepada orang tua ABK untuk menjemput mereka.¹⁰³

Ibu R selaku waka kesiswaan menambahkan seperti berikut:

Pembelajaran kita di sini itu fullday dari hari senin sampai kamis itu masuk kelasnya dari jam 07.30-15.00, pada hari jum'at dari jam 07.30-11.00, sabtu dan minggu di sini libur. Untuk absensi kita di sini itu sama saja dengan sekolah pada umumnya, yang mana kegiatan absensi itu dilakukan saat pelajaran akan dimulai oleh guru mapel yang masuk kelas, jadi tidak ada perbedaan absensi untuk siswa reguler maupun siswa ABK.¹⁰⁴

Bapak AJ juga menambahkan untuk menguatkan pernyataan ibu R seperti berikut:

Di sini kita fullday senin sampai jum'at dan sabtu minggu itu libur, untuk pemebelajarannya ada jam yang sudah ditentukan untuk siswa ke sekolah dan jam pulang nya, absensi di sini itu tidak ada perbedaan, sama saja dengan sekolah pada umumnya.¹⁰⁵

Dari hasil wawancara dengan beberapa partisipan di atas, kegiatan efektif pembelajaran di SMPN 23 Banjarmasin itu fullday dari hari senin sampai kamis dari jam 07.30-15.00, hari jum'at dari jam 07.30-11.00, sabtu dan minggu libur jadi ada 5 hari dalam satu minggu masuk sekolah, adapun absensi siswa biasa dan ABK itu mereka sama saja tidak ada perbedaan, pernyataan dari guru pembimbing khusus ibu SWP menyatakan bahwasanya para ABK di SMPN 23 Banjarmasin ini giat belajarnya itu lebih terlihat dibanding siswa regular.

¹⁰³Hasil wawancara dengan ibu SWP, (GPK) 23, April 2023, pukul 11.30 Wita.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan ibu R, (Waka Kesiswaan), 7 Juni 2023, pukul 11.00 Wita.

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan bapak AJ, (Kepala Sekolah), 25 Oktober 2022, pukul 09.00 Wita.

Tahap kemudian setelah data telah didapatkan dan diolah yang mana pada pembahasan tadi juga telah dipaparkan dengan bentuk penjelasan dan uraian, kemudian selanjutnya peneliti menganalisis data. Dalam tahapan ini peneliti mudah untuk menggambarkan dari hasil temuan yang sudah didapatkan. Demikian agar mudah dipahami peneliti menyusun analisis data dalam bentuk uraian yang akan dibahas di bawah ini.

1. Pengelolaan Pendidikan Inklusif di SMP Negeri 23 Banjarmasin

Pengelolaan pendidikan inklusif melibatkan empat tahapan yang mana berawal dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pengelolaan ini kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru pembimbing khusus, dan para tenaga pendidik lainnya sangat berperan penting. Penjelasan tahapan tadi sebagai berikut:

a. Perencanaan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin

1) Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru

Perencanaan dalam sebuah pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin itu bermula dari pembentukan panitia untuk penerimaan peserta didik baru yang dipimpin oleh ketua umum atau penanggung jawab yakni kepala sekolah, ketua yakni waka kesiswaan, sekretaris, bendahara, seksi kesekretariatan, seksi pengumuman, seksi pendaftaran, seksi seleksi, seksi kepengawasan, kegunaan dari perencanaan penerimaan peserta didik baru itu sendiri untuk menentukan syarat calon peserta didik baru.

Kegiatan perencanaan ini sepadan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rifa'i yang mana kegiatan awal yang dilakukan pihak sekolah untuk persiapan penerimaan peserta didik baru adalah bermula dari pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, yang menjadi ketua umum adalah kepala sekolah itu sendiri, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, dan pihak lain.¹⁰⁶

Menurut analisis yang telah peneliti lakukan bahwa teori tersebut dapat dikatakan sejalan dengan proses awal perencanaan dalam pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin yakni, perencanaan awal ialah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, terdapat panitia khusus dalam penerimaan peserta didik baru ini, untuk menentukan pembentukan panitia ini berdasarkan wewenang kepala sekolah yang mengeluarkan SK panitia penerimaan peserta didik baru.

2) Merencanakan Jumlah Peserta Didik Yang Akan Diterima

Pada dasarnya tiap sekolah selalu merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima, yang mana kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kapasitas sekolah untuk menampung peserta didik, agar peserta didik tidak melampaui batas dari daya tampung sekolah agar pembelajaran bisa berjalan efektif kedepannya.

Berdasarkan temuan peneliti di SMPN 23 Banjarmasin sepadan dengan teori yang dikemukakan oleh Arim Irsyadullah yang menyatakan setelah terbentuk kepanitiaan untuk penerimaan peserta didik baru maka tahap selanjutnya para panitia melakukan analisis terlebih dahulu daya tampung sekolah itu, hal demikian

¹⁰⁶Muhammad Rifa'i, Rusydi Ananda, and Muhammad Fadhli, "Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)," 2018, 38–39.

dilakukan agar pelayanan terhadap peserta didik bisa optimal.¹⁰⁷ Pada penerimaan peserta didik tahun ini sekitar 220 orang yang mana jumlah itu nantinya akan dibagi dalam 7 rombel.

b. Pengorganisasian Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin

Setelah perencanaan penerimaan peserta didik baru maka tahap selanjutnya adalah para panitia melakukan sebuah pengorganisasian, dalam pengorganisasian pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin para panitia penerimaan peserta didik baru melaksanakan empat tahap yaitu:

1) Rekrutmen Peserta Didik Baru

Rekrutmen atau penerimaan peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin pada umumnya sama seperti sekolah lainnya yang diadakan setiap satu tahun sekali, kegiatan rekrutmen ini dipimpin oleh kepala sekolah untuk menentukan kriteria persyaratan penerimaan peserta didik baru data administrasi seperti berikut:

- a) Usia tidak lebih dari 15 tahun
- b) Fotocopy surat keterangan lulus
- c) Fotocopy akte kelahiran
- d) Fotocopy kartu NISN
- e) Fotocopy kartu keluarga
- f) untuk para ABK ditambah dengan kartu tes psikologi.

Dalam rekrutmen peserta didik baru, analisis yang telah peneliti lakukan bahwa SMPN 23 Banjarmasin ini telah sepadan dengan teori yang dikemukakan

¹⁰⁷Arim Irsyadullah Albin Jaya, Cepi Budiyanto, and Lesnawati, *Manajemen Pendidikan Islam Tinjau Konsep, Kurikulum, Dan Sistem Informasi Sekolah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022), 98.

oleh Irjus Indrawan yang mana para panitia menentukan persyaratan penerimaan peserta didik baru adalah kegiatan yang mana diadakan oleh pihak sekolah setiap satu tahun sekali, kegiatan ini sangatlah penting, dalam rekrutmen peserta didik baru ini terdapat beberapa tahap yaitu, kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik baru, kriteria penerimaan peserta didik baru, prosedur penerimaan peserta didik baru.¹⁰⁸

2) Seleksi Peserta Didik Baru

Kegiatan seleksi peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin yakni diadakannya untuk menyesuaikan ketentuan yang telah dipaparkan kepada calon peserta didik baru seperti memenuhi kelengkapan administrasi dan seleksi akademik, tujuan dari seleksi peserta didik ini untuk mengetahui kemampuan para calon peserta didik, baik dari anak regular maupun ABK.

Berdasarkan kegiatan seleksi peserta didik di SMPN 23 Banjarmasin dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Rifa'i yang mengatakan seleksi peserta didik ini dibagi menjadi dua yakni, seleksi administrasi atau dokumen dan akademik, dengan seleksi peserta didik dapat ditentukan siapa saja yang berhak bersekolah disekolah itu.¹⁰⁹

Menurut peneliti, analisis yang telah peneliti lakukan bahwa SMPN 23 Banjarmasin, sejalan dengan teori tersebut karena dengan melakukan seleksi peserta didik yaitu penyerahan berkas dokumen, untuk siswa biasa itu tidak ada seleksi akademik atau uji kemampuan, uji kemampuan hanya ditujukan kepada siswa ABK yang tidak mempunyai surat tes psikologi, dari tahapan seleksi peserta

¹⁰⁸Indrawan and Pedinata, *Manajemen Peserta Didik*, 9.

¹⁰⁹Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV Widya Puspita, 2018), 36.

didik ini maka para panitia bisa mengetahui siswa mana saja yang berhak masuk sekolah di SMPN 23 Banjarmasin.

3) Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di SMPN 23 Banjarmasin itu sama saja dengan sekolah pada umumnya, anak regular dan ABK itu sama saja juga ikut orientasi ini secara bersama, kegiatan orientasi ini dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, tujuan SMPN 23 Banjarmasin mengadakan orientasi ini untuk memberikan pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib, pengenalan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Suhardi yang mana kegiatan orientasi di sekolah itu dilaksanakan untuk pengenalan lingkungan sekolah, tata tertib, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.¹¹⁰

Analisis peneliti berdasarkan temuan peneliti di SMPN 23 Banjarmasin, sejalan dengan teori tersebut, yang mana kegiatan orientasi ini dilakukan setiap awal tahun ajaran bertujuan untuk pengenalan lingkungan sekolah, pengenalan tata tertib sekolah, pengenalan tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

4) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan sistem kelas yang mana para siswa regular dan ABK itu mereka dalam satu kelas belajar

¹¹⁰Suhardi, *BUKU AJAR MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH*, 13.

bersama, akan tetapi penempatan ABK bisa disesuaikan dengan kemampuannya saat itu, jika dia ingin belajar sendiri di ruang inklusi itu diperbolehkan saja.

Penempatan peserta didik menurut Ilham Kamaruddin adalah suatu kegiatan pengelompokan para peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan menurut kecenderungan masing-masing siswa, bisa berdasarkan kemampuan, minat, dan talenta.¹¹¹

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan bahwa di SMPN 23 Banjarmasin telah melakukan penempatan peserta didik yang sejalan dengan teori yang dikemukakan tersebut, yang mana penempatan di sana menggunakan sistem kelas dan menyesuaikan kemampuan peserta didik anak berkebutuhan khusus.

c. Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin

Kegiatan pelaksanaan pada pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin ini diselenggarakan untuk memenuhi perintah dari pemerintah yang telah mengeluarkan SK untuk mengadakan program pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif ini para GPK sangat berperan penting dalam mengurus para ABK, pelaksanaan pembelajaran di sana guru mapel juga saling bekerja sama antara guru GPK, di SMPN 23 Banjarmasin menggunakan kurikulum 2013, untuk ekstrakurikuler disana para ABK tidak diharuskan untuk mengikutinya.

Berdasarkan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin dengan teori yang dikemukakan oleh Heni Mularsih yang mengatakan pendidikan

¹¹¹Ilham Kamaruddin, Nurhidayati, *Manajemen Pendidikan*, 28.

inklusi ini dirancang oleh pemerintah yang mana penyelenggaraannya pun mengikuti pedoman pemerintah dan harus mendapatkan SK dari pemerintah.¹¹²

Analisis yang peneliti lakukan yang mana melihat dari kegiatan pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 23 Banjarmasin telah sesuai dengan teori tersebut, yang mana pelaksanaan pendidikan inklusif ini diperintah oleh pemerintah untuk mengadakan program sekolah inklusif dan pemerintahpun telah mengeluarkan SK yang telah peneliti lampirkan dalam lampiran, adapun pelaksanaan pembelajaran juga mengikuti pedoman oleh pemerintah.

d. Pengawasan Pendidikan Inklusif di SMPN 23 Banjarmasin

Dalam pelaksanaan selalu ada yang namanya pengawasan, pengawasan di SMPN 23 Banjarmasin ini bertujuan untuk melihat perkembangan peserta didik, dan untuk mengetahui perkembangan para ABK, di SMPN 23 Banjarmasin mempunyai jenis pengawasan sebagai berikut:

1) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Temuan peneliti di SMPN 23 Banjarmasin bahwa pencatatan peserta didik itu dimulai saat mereka mulai masuk sekolah baik para siswa regular maupun ABK, dan pelaporan hasil dari pengawasan siswa di sekolah itu menggunakan raport untuk masing-masing siswa, baik siswa biasa maupun ABK. Dari pencatatan dan pelaporan ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang perkembangan siswa kepada orang tuanya.

¹¹²Mularsih, "Gambaran Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta Barat."

Berdasarkan kegiatan pencatatan dan pelaporan dengan teori yang dikemukakan oleh Iwan Aprianto bahwa kegiatan pencatatan dan pelaporan para peserta didik bisa dimulai semenjak para peserta didik telah diterima di sekolah hingga para peserta didik lulus sekolah. Kegunaan dari pencatatan dan pelaporan ini adalah agar pihak sekolah bisa melaksanakan bimbingan kepada peserta didik dan bisa melaporkan kepada pihak orang tua siswa melalui raport siswa.¹¹³

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa SMPN 23 Banjarmasin telah melakukan pencatatan dan pelaporan yang sejalan dengan teori tersebut, yang mana pencatatan dilakukan oleh guru wali kelas untuk siswa reguler, sedangkan untuk siswa ABK yang melakukan pencatatan adalah para guru pembimbing khusus. Adapun pelaporan itu menggunakan raport mereka masing-masing agar orang tua mereka mengetahui perkembangan mereka di sekolah.

2) Absensi Peserta Didik

Absensi peserta didik di SMPN 23 Banjarmasin itu sama saja dengan sekolah lain yang mana waktu pengabsenan disaat guru mapel ingin memulai pelajaran, siswa ABK absennya disamakan dengan siswa reguler, tidak ada perbedaan dalam absensi, guru pembimbing khusus menyatakan bahwa para ABK di sana lebih rajin belajarnya dibanding siswa regulernya.

Dari hasil diatas absensi peserta didik di SMPN 23 Banjarmasin dengan teori yang dikemukakan oleh Ilham Kamaruddin yang mengatakan bahwa kegiatan absensi atau buku tanda kehadiran peserta didik itu sangatlah penting

¹¹³Aprianto, Alhaddad, and Gusvita, *Manajemen Peserta Didik*, 105.

bagi tiap sekolah, pengabsenan dilakukan saat pembelajaran akan dimulai oleh guru mata pelajaran yang masuk kelas itu.¹¹⁴

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan bahwa SMPN 23 Banjarmasin telah melakukan kegiatan absensi yang sejalan dengan teori tersebut, yang mana kegiatan absensi disana sama saja dengan sekolah pada umumnya, baik siswa ABK maupun siswa regular tidak ada perbedaan, yang melakukan absensi mereka itu dari guru mapel mereka saat pembelajaran akan dimulai.

¹¹⁴Ilham Kamaruddin, Nurhidayati, *Manajemen Pendidikan*, 28.